

Perbandingan Hasil Belajar Maharah Kalam Dalam Penerapan Outdoor Learning dan Indoor Learning pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII SMP IT Insan Cendekia Madani Mandalle Kabupaten Pangkep

Nurwahidah Haeruddin

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana, Univeritas Islam Negeri Alauddin
Makassar, Indonesia

Email: nurwahidah.haer@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan desain kelompok kontrol nonequivalent, yang merupakan karakteristik penelitian quasi-eksperimental. Selama tahun ajaran 2024–2025, penelitian ini dilakukan di kelas depan di SMP IT ICM Mandalle. Dua puluh siswa membentuk Kelas VIII A, kelompok eksperimen, dan dua puluh siswa membentuk Kelas VIII B, kelompok kontrol; total empat puluh siswa. Metode seperti dokumentasi, pengujian, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Metode untuk menganalisis data menggunakan SPSS untuk statistik deskriptif dan inferensial. Temuan penelitian mengungkapkan hal berikut: 1) siswa kelas delapan di SMP IT ICM Mandalle yang diajarkan *maharah kalam* metode *intdoor Learning* mencapai hasil belajar yang cukup (skor rata-rata: 65,50). 2) Hasil belajar maharah kalam untuk anak-anak yang diajarkan di lingkungan luar ruangan sangat baik, dengan skor rata-rata 86,00. 3) Nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ diperoleh dari uji sampel independen, yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok siswa. Siswa yang metode *Indoor Learning* memiliki skor rata-rata 66,50 dalam kategori sedang, sementara siswa yang metode *outdoor Learning* memiliki skor rata-rata 86,00 dalam kategori Sangat Baik. Ketika membandingkan hasil *N-Gain* siswa kelas delapan di SMP IT ICM Mandalle, mereka yang diajar di kelas dengan rata-rata 0,21 termasuk dalam kategori rendah, sementara mereka yang metode *Outdoor Learning* dengan rata-rata 0,65 termasuk dalam kategori sedang. Implikasi untuk hasil pendidikan maharah kalam diangkat oleh penelitian ini. Guru harus meningkatkan pengetahuan dan kemahiran mereka dalam teknologi untuk lebih mendukung pembelajaran siswa dan memberikan pendidikan berkualitas tinggi. Metode pembelajaran yang efektif memainkan peran penting dalam hal ini. Untuk memberikan siswa pendidikan yang lebih menyeluruh, direkomendasikan agar mereka menggabungkan strategi pembelajaran dalam dan luar ruangan untuk bahasa Arab. Ini akan membantu mereka menjadi pembicara publik (*maharah kalam*) yang lebih baik.

Kata Kunci: Maharah Kalam, Metode Outdoor Learning, Metode Indoor Learning, Hasil Belajar, Pembelajaran Bahasa Arab



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya mencakup perolehan pengetahuan tetapi juga peningkatan pemahaman, sikap, dan kemampuan, di samping pengembangan holistik anak. Guru, sebagai sumber belajar yang penting, dituntut untuk menyediakan lingkungan yang kreatif, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, pendekatan pedagogis diperlukan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Kegiatan belajar *Outdoor Learning* bertujuan untuk membimbing siswa dalam melibatkan diri dengan lingkungannya sesuai dengan informasi instruksional yang disajikan (Rosyid et al., 2019, hlm. 3). Strategi ini tidak dapat diadopsi secara menyeluruh di semua sekolah, khususnya dalam konteks pemerolehan bahasa Arab. Pengamatan awal di SMP IT Insan Cendekia Madani Mandalle menunjukkan bahwa *Outdoor Learning* belum dimanfaatkan dalam proses pembelajaran maharah kalam, kecuali selama kegiatan ekstrakurikuler seperti desa bahasa Arab. Selama proses pendidikan,

instruktur biasanya menggunakan metodologi tradisional, dan pendidik bahasa Arab secara khusus terlibat dalam pengajaran. Seorang guru dituntut untuk mengelola kegiatan pembelajaran secara cakap untuk memberikan pembelajaran siswa yang berhasil dan menyenangkan. Guru harus menguasai keterampilan penyajian materi. Kegiatan *Outdoor Learning* diharapkan dapat mengatasi tantangan siswa terkait dengan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Sutikno dkk. menunjukkan bahwa "kegiatan *Outdoor Learning*" menunjukkan keterlibatan siswa yang lebih unggul dibandingkan dengan model kelas pada umumnya. *Outdoor Learning* memberikan pengaruh yang lebih signifikan dan meningkatkan kapasitas kognitif siswa dalam memahami sains. Meningkatkan kualitas pengalaman belajar yang berorientasi pada kreativitas dapat menumbuhkan daya cipta siswa. Hal ini difasilitasi oleh kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dengan mata pelajaran yang sedang diujikan (Sutikno & Sobry, 2019, hlm. 23).

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Nur Indah Sari dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada tahun 2015 dengan judul "Perbandingan Kegiatan Belajar di Luar Kelas dan Kegiatan Belajar di Dalam Kelas terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto" telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat disparitas hasil belajar matematika antara kegiatan belajar di luar kelas dengan kegiatan belajar di dalam kelas, siswa yang belajar di luar kelas lebih unggul (Tim Penulis UIN Alauddin Makassar, 2013, hlm. 12). Kegiatan berbicara pada dasarnya menarik; namun, hal sebaliknya biasanya terjadi karena keterbatasan kosakata siswa, lingkungan belajar yang tidak nyaman, dan taktik pengajaran yang tidak memadai yang digunakan oleh para pendidik. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul "Perbandingan Penerapan Metode *Outdoor Learning* dan Metode *Indoor Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran *Maharah Kalam* di SMP IT ICM Mandalle".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi-eksperimental. Non equivalent control group design* digunakan dalam penelitian *quasi-eksperimental*. Desain ini dibagi menjadi dua kelompok, dengan uji coba untuk menetapkan kondisi dasar dan mengidentifikasi setiap variasi antara dua set data. Meskipun kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara acak, desain ini sangat mirip dengan desain kelompok kontrol *pra-tes-pasca-tes* (Sugiyono, 2014, hlm. 79). Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Madani Mandalle, yang terletak di Jl. Moh. Tahir Dg. Liong, Kecamatan Mandalle, Kabupaten Pangkep. Lokasi dipilih berdasarkan pertimbangan aksesibilitas mengenai waktu, biaya, dan tenaga yang dibutuhkan untuk pengumpulan data. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan ideologi positivis, metodologi ini disebut sebagai metode positivistik. Siswa kelas delapan dari SMP IT Insan Cendekia Madani Mandalle ikut serta dalam penelitian ini. Untuk penelitian ini, peneliti memilih strategi pengambilan sampel non-probabilitas, yang sering dikenal sebagai pengambilan sampel non-acak. Kelas VIII A dan VIII B menjadi subjek pemilihan sampel peneliti untuk penelitian ini. Ada beberapa pertimbangan yang digunakan dalam memilih kelas-kelas ini. Beberapa cara pengumpulan data adalah melalui dokumentasi, evaluasi lisan, dan observasi. Lembar observasi penelitian ini dibuat untuk mencatat tindakan siswa saat mereka belajar dan untuk mengawasi seberapa baik guru mempraktikkan apa yang mereka pelajari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Data hasil perhitungan analisis deskriptif sebagai berikut:

Data Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Tabel 1. Data Skor Pretest Kelas Kontrol

Data	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	75
Nilai Terendah	35
Mean	55.25
Varians	127.56

Tabel ini menyajikan data statistik deskriptif mengenai skor pra-tes Kelas Kontrol 1. Data pra-tes untuk kelas kontrol menunjukkan bahwa skor maksimum yang dicapai oleh siswa adalah 75, sedangkan skor minimum adalah 35. Skor pra-tes rata-rata di kelas ini adalah 55,25, dengan varians 127,56. Kisaran yang cukup besar ini menunjukkan penyebaran skor yang substansial, yang menandakan perbedaan yang nyata dalam kinerja siswa di kelas ini.

Hasil Pretest kelas Kontrol

Tabel 2, Distribusi Frekuensi dan Persentase Perolehan Nilai

Nilai	Pretest		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	
< 39	1	5	Sangat Kurang
40 – 54	6	30	Kurang
55 – 74	12	60	Sedang
75 – 89	1	5	Baik
90 – 100	0	0	Sangat Baik
Jumlah	20	100	

Tabel menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase hasil pretest di kelas kontrol. Sebagian besar peserta (60%) memperoleh nilai dalam kategori "Sedang" (55-74), sementara 30% lainnya masuk dalam kategori "Kurang" (40-54). Sebanyak 5% peserta berada dalam kategori "Sangat Kurang" (<39), dan 5% lainnya termasuk dalam kategori "Baik" (75-89). Tidak ada peserta yang mencapai kategori "Sangat Baik" (90-100). Data ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa di kelas kontrol mayoritas berada pada level sedang, dengan beberapa siswa memiliki performa yang lebih rendah. Total peserta dalam kelas kontrol adalah 20 orang.

Data Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan menunjukkan nilai sebagai berikut:

Tabel 3. Data Skor Pretest Kelas Eksperimen

Data	Kelas Eksperimen
Nilai Tertinggi	75
Nilai Terendah	35
Mean	57.50
Varians	119.73

Tabel ini menunjukkan statistik deskriptif Kelas Eksperimen. Nilai siswa berkisar antara 35 hingga 75 pada *pre-test* kelas eksperimen. Rata-rata (mean) skor *pre-test* di kelas ini adalah 57,50, dengan varians 119,73. Variasi yang tinggi ini menunjukkan perbedaan nilai yang signifikan antara siswa sebelum perlakuan dalam penelitian. Tabel pra-tes di atas dapat digunakan untuk menunjukkan keterampilan berbicara siswa sebagai tabel distribusi frekuensi dan persentase:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perolehan Nilai Hasil Pretest kelas Eksperimen

Nilai	Pretest		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	
< 39	1	5	Sangat Kurang
40 – 54	4	20	Kurang
55 – 74	14	70	Sedang
75 – 89	1	5	Baik
90 – 100	0	0	Sangat Baik
Jumlah	20	100	

Tabel menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase hasil pretest di kelas eksperimen. Sebagian besar peserta (70%) memperoleh nilai dalam kategori "Sedang" (55-74), sementara 20% lainnya masuk dalam kategori "Kurang" (40-54). Sebanyak 5% peserta berada dalam kategori "Sangat Kurang" (<39), dan 5% lainnya termasuk dalam kategori "Baik" (75-89). Tidak ada peserta yang mencapai kategori "Sangat Baik" (90-100). Data ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa di kelas eksperimen mayoritas berada pada level sedang, dengan beberapa siswa memiliki performa lebih rendah. Total peserta dalam kelas eksperimen adalah 20 orang.

Data Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Tabel 5. Data Skor *Posttest* Kelas Kontrol

Data	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	50
Mean	65.50
Varians	97.10

Tabel Data *post-test* kelas kontrol menunjukkan bahwa Nilai tertinggi siswa adalah 80, terendah 50. Semua nilai *post-test* di kelas ini rata-rata 65,50, dengan varians 97,10. Varians yang tinggi ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hasil siswa kelas kontrol.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perolehan Nilai Hasil *Posttest* kelas Kontrol

Nilai	Pretest		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	
< 39	0	0	Sangat Kurang
40 – 54	3	15	Kurang
55 – 74	12	60	Sedang
75 – 89	5	25	Baik
90 – 100	0	0	Sangat Baik
Jumlah	20	100	

Tabel menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase hasil *posttest* di kelas kontrol. Sebagian besar peserta (60%) memperoleh nilai dalam kategori "Sedang" (55-74), sementara 25% lainnya masuk dalam kategori "Baik" (75-89). Sebanyak 15% peserta berada dalam kategori "Kurang" (40-54), dan tidak ada peserta yang berada dalam kategori "Sangat Kurang" (<39) maupun "Sangat Baik" (90-100). Data ini menunjukkan bahwa setelah intervensi, mayoritas siswa masih berada dalam kategori sedang, tetapi terdapat peningkatan jumlah peserta yang mencapai kategori "Baik". Total peserta dalam kelas kontrol adalah 20 orang.

Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Tabel 7. Data Skor Posttest Kelas Eksperimen

Data	Kelas Eksperimen
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	80
Mean	86.00
Varians	20.00

Berdasarkan tabel kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 80, dengan rata-rata (mean) sebesar 86,00. Sebaran nilai dalam kelas ini ditunjukkan oleh varians sebesar 20,00, yang menunjukkan tingkat variasi nilai di sekitar rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat perbedaan antar nilai siswa, distribusinya masih cukup terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Berdasarkan hasil *posttest* pada tabel diatas, Tabel distribusi frekuensi dan persentase skor keterampilan berbicara siswa juga dapat ditampilkan:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perolehan Nilai Hasil Posttest kelas Eksperimen

Nilai	<i>Posttest</i>		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	
< 39	0	0	Sangat Kurang
40 – 54	0	0	Kurang
55 – 74	0	0	Sedang
75 – 89	15	75	Baik
90 – 100	5	25	Sangat Baik
Jumlah	20	100	

Berdasarkan pada tabel menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase hasil *posttest*. Sebagian besar peserta (75%) memperoleh nilai dalam kategori "Baik" (75-89), sementara 25% lainnya masuk dalam kategori "Sangat Baik" (90-100). Tidak ada peserta yang berada dalam kategori "Sangat Kurang" (<39), "Kurang" (40-54), maupun "Sedang" (55-74). Data ini menunjukkan bahwa setelah intervensi, mayoritas siswa memiliki performa yang baik, dengan sejumlah siswa yang mencapai kategori sangat baik. Total peserta dalam kelompok ini adalah 20 orang.

Hasil Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis, uji normalitas dan homogenitas harus dilakukan, disertai dengan uraian yang menyertainya:

Uji Normalitas

Jika data mengikuti distribusi normal, maka uji normalitasnya adalah ya. Untuk memastikan bahwa data tersebut normal, para peneliti menggunakan SPSS dan *Shapiro-Wilk*. Berikut adalah hasil uji normalitas yang dilakukan pada data kontrol dan data eksperimen.

Pretest

Berikut adalah tabel hasil analisis data normalitas pada kelas control dan eksperimen.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

No	Data	Sig	Kesimpulan
1	Kontrol	0.200	Normal
2	Eksperimen	0.200	Normal

Menurut uji normalitas Shapiro-Wilk di SPSS, data pra-uji di kelas kontrol dan eksperimen memiliki nilai signifikansi masing-masing 0,200 dan 0,200. Kedua kelas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, yang menunjukkan kumpulan data terdistribusi secara teratur. Hal ini membuktikan bahwa data memenuhi asumsi analisis statistik.

Posttest

Berikut adalah tabel hasil analisis data normalitas *posttest* pada kelas control dan eksperimen.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

No	Data	Sig	Kesimpulan
1	Kontrol	0.200	Normal
2	Eksperimen	0.200	Normal

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama memiliki tingkat signifikansi 0,200 menurut uji normalitas *posttest* yang dilakukan menggunakan SPSS dan *Shapiro-Wilk*. Statistik dapat digunakan untuk data *posttest* kontrol dan eksperimen karena nilai signifikansi kedua kelompok lebih dari 0,05.

Uji Homogenitas

Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Nilai	Sig	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	0.702	Homogen
<i>Posttes</i>	0.213	Homogen

Nilai signifikansi uji homogenitas *pretes* adalah 0,702 dan pasca-tes adalah 0,213. Kedua nilai signifikansi (>0,05) menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol dan eksperimen memiliki varians yang sama. Data tersebut memenuhi syarat homogenitas untuk analisis statistik.

Uji Hipotesis

Uji Paired Sample t-test

Tabel 12. Hasil Uji Paired Sample t-test Kelas Kontrol

		Paired Differences					Sig. (2-tailed)
		Mean	Std, Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Kontrol 1	Pretes Kontrol-Posttest Kontrol	-10.250	8.955	2.002	-14.441	-6.059	<0.001

Uji Paired Sample t-test pada kelas kontrol menunjukkan perbedaan rata-rata -10,250, deviasi standar 8,955, dan rata-rata galat standar 2,002. Interval keyakinan 95% perbedaan tersebut adalah -14,441 hingga -6,059. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) <0,001, di bawah 0,05. Dengan demikian, skor pretest dan posttest kelas kontrol berbeda secara signifikan.

Tabel 13. Hasil Uji Paired Sample t-test Kelas Eksperimen

		Paired Differences				Sig. (2-tailed)
		Mean	Std,	Std.	95% Confidence interval of	

			Deviation	Error Mean	the Difference		
					Lower	Upper	
Eksperimen	Pretes eksperimen Posttest eksperimen	-28.500	10.144	2.268	-33.247	-23.753	<0.001

Hasil uji *Paired Sample t-test* berpasangan pada kelas eksperimen menunjukkan perbedaan rata-rata sebesar -28.500, simpangan baku sebesar 10.144, dan rata-rata galat baku sebesar 2.268. Interval keyakinan 95% perbedaan tersebut adalah -33.247 hingga -23.753. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah <0,001, di bawah 0,05. Dengan demikian, skor pra-tes dan pasca-tes kelas eksperimen berbeda secara signifikan.

Uji Independent Sample t-test

Tabel 14. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Independent Sample T-test

Data	F	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kontrol dan Eksperimen	11.776	0.001	H ₁ Diterima

Hasil uji *Independent Sample t-test* menunjukkan $F = 11,776$, Sig. 2-tailed = 0,000. Hipotesis alternatif (H₁) diterima karena nilai signifikansinya di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kontrol dan eksperimen.

Uji N-Gain

Tabel 15. Klasifikasi N-Gain

N-Gain	Nilai	Interpretasi
$g \geq 0,7$	71-100%	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	31-70%	Sedang
$g < 0,3$	1-30%	Rendah

Penelitian ini menghitung skor *N-Gain* menggunakan SPSS. Kelompok kontrol memiliki skor *N-Gain* sebesar 0,2151 ($g < 0,3$), sedangkan kelompok eksperimen memiliki skor *N-Gain* sebesar 0,6581 ($0,3 \leq g < 0,7$). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kelompok eksperimen lebih meningkatkan pengetahuan peserta daripada kelompok kontrol.

Pembahasan

Deskripsi Hasil Belajar *Maharah Kalam* dalam Penerapan Metode *Indoor Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII SMP IT Insan Cendekia Madani Mandalle

Pada penelitian ini, dilakukan analisis terhadap hasil belajar *Maharah Kalam* dalam pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode *Indoor Learning* pada peserta didik kelas VIII SMP IT Insan Cendekia Madani Mandalle. Data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol didistribusikan secara teratur, menurut uji normalitas. Uji t sampel berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol setelah *Indoor Learning*, dengan nilai signifikansi 0,001. Pembelajaran Dalam Ruangan meningkatkan penguasaan *Maharah Kalam*, seperti yang ditunjukkan oleh perubahan ini. Dalam konteks ini, *Maharah Kalam* berarti pidato atau diskusi bahasa Arab. Siswa di kelas kontrol memiliki hasil belajar yang rendah dengan *N-Gain* sebesar 21%. Hal ini bertentangan dengan hasil Ihsana bahwa pembelajaran aktif dan interaktif di dalam ruangan dapat meningkatkan kemahiran bahasa asing, terutama bahasa Arab. Pembelajaran Dalam Ruangan membantu anak-anak fokus dan berpartisipasi dalam

pembicaraan yang terkendali (Ihsana, 2015, hlm. 2). Selain itu, faktor lainnya yang turut berperan adalah suasana pembelajaran yang kondusif di dalam ruangan yang mendukung peserta didik untuk lebih fokus pada pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai media pendukung, seperti video dan audio, pembelajaran *Maharah Kalam* menjadi lebih menarik. Penelitian Sari juga menunjukkan bahwa metode *Indoor Learning* yang mengandalkan media dapat mempercepat pemahaman peserta didik terhadap bahasa yang sedang dipelajari, termasuk dalam penguasaan keterampilan berbicara (Sari, 2013, hlm. 64).

Deskripsi Hasil Belajar *Maharah Kalam* dalam Penerapan Metode *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII SMP IT Insan Cendekia Madani Mandalle

Sebaliknya, Pembelajaran *Maharah Kalam* meningkat lebih banyak ketika kelas eksperimen menggunakan *Outdoor Learning*. Uji-t sampel berpasangan kelas eksperimen menunjukkan perbedaan signifikan antara pretes dan pascates sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Outdoor Learning* meningkatkan keterampilan bahasa Arab atau *Maharah Kalam* siswa. *Outdoor Learning* memungkinkan peserta didik untuk belajar di luar ruang kelas yang lebih terbuka, yang memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan dan teman sebaya mereka secara lebih bebas. Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya mempraktikkan Bahasa Arab dalam konteks yang lebih formal, tetapi juga dapat belajar dalam situasi yang lebih natural dan informal. Berdasarkan N-Gain, kelas eksperimen menunjukkan hasil sedang, dengan nilai N-Gain persen yaitu 65.81% yang menandakan peningkatan yang sangat signifikan. Metode *Outdoor Learning* yang menggabungkan kegiatan fisik dan mental memungkinkan peserta didik untuk lebih terlibat dalam pembelajaran secara aktif. Hal ini sesuai dengan temuan Ihsana yang menyebutkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, terutama dalam berbicara. Luluk juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa *Outdoor Learning* membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbicara dengan cara yang lebih praktis dan kontekstual, yang berpengaruh terhadap keterampilan berbicara (Rima, 2020, hlm. 37).

Perbedaan Hasil Belajar *Maharah Kalam* dalam Penerapan Metode *Outdoor Learning* dan *Indoor Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII SMP IT Insan Cendekia Madani Mandalle

Uji t-Independent Sample t-test terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar *Maharah Kalam* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen ($p < 0,000$). Kelompok eksperimen Pembelajaran di Luar Ruangan memperoleh hasil yang lebih baik daripada kelompok kontrol Pembelajaran di Dalam Ruangan. Pembelajaran di luar ruangan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab. Pada kelas eksperimen, N-Gain yang 65.81% menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dalam penguasaan *Maharah Kalam*. Sebaliknya, kelas kontrol menunjukkan N-Gain yang lebih rendah (sekitar 0,5), yang mengindikasikan bahwa meskipun ada peningkatan, tetapi tidak sebesar yang terjadi pada kelas eksperimen. Hal ini menguatkan argumen bahwa suasana pembelajaran yang lebih terbuka dan tidak terbatas pada ruang kelas, seperti yang diterapkan dalam metode *Outdoor Learning*, memberikan dampak yang lebih besar terhadap kemampuan berbicara Bahasa Arab peserta didik. Keberhasilan metode *Outdoor Learning* ini juga dapat dikaitkan dengan temuan dalam penelitian Ihsana, yang menunjukkan bahwa penggunaan *Outdoor Learning* tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemerdekaan peserta didik (Ihsana, 2015, hlm. 3). Siswa merasa lebih nyaman mengekspresikan pikiran dan melakukan percakapan bahasa Arab dalam lingkungan yang

lebih santai dan menarik. Menurut teori pembelajaran, lingkungan yang menyenangkan dapat menginspirasi siswa untuk lebih banyak berkomunikasi. Pendekatan *Indoor Learning* juga telah meningkatkan kinerja di kelas kontrol, tetapi tidak sebanyak di kelas eksperimen. Penelitian Sari juga mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa memerlukan berbagai strategi fisik dan mental agar berhasil. *Outdoor Learning* memadukan aktivitas fisik dan sosial untuk memberi anak-anak pengalaman belajar yang lebih lengkap. Perbedaan yang signifikan antara kedua cara tersebut menunjukkan bahwa *Outdoor Learning* meningkatkan penguasaan *Maharah Kalam* pada siswa kelas VIII SMP IT Insan Cendekia Madani Mandalle. Dengan demikian, sekolah dapat menggunakan strategi ini lebih teratur untuk meningkatkan keterampilan berbicara pembelajar bahasa Arab.

KESIMPULAN

Dengan skor rata-rata 86,00, siswa *Outdoor Learning* meningkatkan kemahiran *Maharah Kalam* (Bahasa Arab) mereka. Strategi ini meningkatkan keterampilan berbicara siswa, seperti yang ditunjukkan oleh perbedaan signifikan uji-t sampel berpasangan antara skor *pretest* dan *posttest* dan N-Gain sebesar 65%. *Indoor Learning* juga meningkat, dengan skor rata-rata 65,50. Uji-t sampel berpasangan kelas kontrol menunjukkan perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*, tetapi N-Gain 21% lebih rendah daripada kelas eksperimen. Dalam hal hasil belajar siswa, *Outdoor Learning* meningkatkan *Maharah Kalam* lebih dari *Indoor Learning*. Penelitian sebelumnya telah menekankan perlunya pembelajaran interaktif dan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Kedua metode meningkatkan pemerolehan bahasa Arab, tetapi pemerolehan di Luar Ruang lebih meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshor, M. (2009). Pengajaran bahasa Arab. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Anshori, M., & Irawati, S. (2017). Metodologi penelitian kuantitatif. Surabaya: Airlangga University Press.
- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2016). Kumpulan metode pembelajaran: Kreatif & inovatif. Bandung: Sarana Tutorial Nuraini Sejahtera.
- Arabiyatuna. (2017). Perbandingan pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dan bahasa Inggris di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup. *Jurnal Bahasa Arab*, 1(2).
- Asmawati, L. (2014). PIAUD: Model pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asrori, I., & Ahsanuddin, M. (2016). Media pembelajaran bahasa Arab: Dari kartu sederhana sampai web penjelajah dunia. Malang: CV Bintang Sejahtera.
- Azwar, S. (2004). Penyusun skala psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Djamarah, S. B., & Zaini, A. (2010). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Garnida, D. (2006). Pendekatan pembelajaran sains di SD. PPPG.
- Hamalik, O. (2004). Proses belajar dan mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdi, A. S. (2014). Metode kuantitatif: Aplikasi dalam pendidikan. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hermawan, A. (2018). Metodologi pembelajaran bahasa Arab (Cet. 5). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- HS, M. M., & Mahyudin, E. (2012). Pengembangan evaluasi dan tes bahasa Arab. Tangerang Selatan: Alkitabiah.
- Husamah. (2013). Pembelajaran luar kelas (outdoor). Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Ismail, F. (2016). Pengantar evaluasi pendidikan. Palembang: Karya Sukses Mandiri.
- Izzan, A. (2007). Metodologi pembelajaran bahasa Arab. Bandung: Humaniora.
- Kementerian Agama RI. (2011). Al-Qur'an dan terjemahannya. Jakarta Timur: Akbar Media.
- Mamik. (2015). Metodologi kualitatif. Sidoarjo: Zifatama Jawara.

- Munadi, Y. (2010). *Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan: Buku ajar praktis cara membuat penelitian*. Bandung: Panca Terra Firma.
- Purwoto, A. (2007). *Panduan laboratorium statistik inferensial*. Jakarta: Grasindo.
- Rahmaini. (2015). Strategi pembelajaran maharah kalam bagi non-Arab. *Jurnal Bahasa Arab*, 2(1).
- Rima, L. I. (2020). Metode stand up kategori: Strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 5(1), Januari–Juni.
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. (2011). *Memahami konsep dasar pembelajaran bahasa Arab*. Malang: UIN Malik Press.
- Sabri, M. A. (2007). *Psikologi pendidikan: Berdasarkan kurikulum nasional IAIN Fakultas Tarbiyah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Saleh, A. R. (2005). *Pendidikan agama dan pembangunan watak bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, Y. (2018). Pengaruh pendekatan pembelajaran induktif terhadap hasil belajar siswa SMPN 1 Rantau. *Jurnal Maju*, 5(2).
- Siagian, D., & Sugiarto. (2006). *Metode statistika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Cet. 20)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2017). *Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya (Cet. 16)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukreni, et al. (n.d.). Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan minat dan hasil belajar anak kelas B TK Kumara Jati Denpasar. *Jurnal Program Pascasarjana UPG*, 4.
- Supardi. (2017). *Statistik penelitian pendidikan: Perhitungan, penyajian, penjelasan, penafsiran, dan penarikan kesimpulan*. Depok: Rajawali Pers.
- Sutikno, M. S. (2019). *Metode & model-model pembelajaran*. Lombok: Holistica Lombok.
- Taringan, H. G. (2010). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tiro, M. A. (2000). *Dasar-dasar statistik*. Makassar: Andira Publisher.
- Ulfaridah, M. I. (2015). Efektivitas metode Community Language Learning di luar kelas terhadap pembelajaran Maharah al-Kalam siswa kelas VIII SMP IT Hidayah Klaten (Studi eksperimen) (Skripsi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta).
- Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. (2013). *Pedoman penulisan karya tulis ilmiah: Makalah, skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian*. Makassar: Alauddin Press.
- Wibowo, Y., et al. (2013). Peningkatan kreativitas dan kemampuan kognitif siswa melalui outdoor learning activity. *Bioedukasi*, 6(1), Februari.
- Widiasworo, E. (2017). *Strategi & metode mengajar siswa di luar kelas (outdoor learning) secara aktif, kreatif, & komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Winarsunu, T. (2006). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan (Edisi revisi)*. Malang: UMM Press.
- Wirawan. (2016). *Evaluasi: Teori, model, metodologi, standar, aplikasi dan profesi (Cet. 3)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yunus, M. (2010). *Metode khusus bahasa Arab*. Jakarta: PT Hidakarya Agung.
- Zaiful Rosyid, M., et al. (2019). *Outdoor learning: Belajar di luar kelas*. Malang: Literasi Nusantara.